

# AGAMA DAN POLA PERLAWANAN TERSEMBUNYI

## BURUH VS JURAGAN BATIK

(Relasi Juragan – Buruh di Batik Zikin Design Kota Pekalongan)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**MOCH. SYUKRON ABDILLAH**

**13540024**

**PROGAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch. Syukron Abdillah  
NIM : 13540024  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat rumah : Jl. Urip Sumoharjo Gg. 6 No. 61 A Pringlangu  
Pekalongan Barat, Kota Pekalongan.  
Alamat di Yogyakarta : Ambarukmo RT. 11 RW.04 Caturtunggal, Depok,  
Sleman, Yogyakarta.  
Telp./Hp. : 085752458925  
Judul : Agama dan Pola Perlawanan Tersembunyi Buruh  
VS Juragan Batik (Relasi Juragan - Buruh di Batik  
Zikin Design Kota Pekalongan)

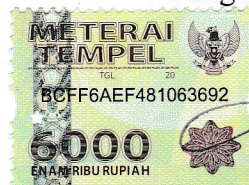
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Juni 2017

Yang menyatakan,



Moch. Syukron Abdillah  
NIM. 13540024



**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen: Dr. Phil Al Makin, M.A.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

-----  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Saudara Moch. Syukron Abdillah  
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moch. Syukron Abdillah  
NIM : 13540024  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Agama dan Pola Perlawanan Tersembunyi Buruh VS Juragan Batik (Relasi Juragan - Buruh di Batik Zikin Design Kota Pekalongan)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Juni 2017  
Pembimbing,

**Dr. Phil Al Makin, M.A.**

**NIP. 19720912 2001112 1 002**





**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1575/Un.02/DU/PP.05.3/07/2017

Tugas Akhir dengan Judul : AGAMA DAN PERLAWANAN TERSEMBUNYI BURUH VS JURAGAN BATIK (Relasi Juragan – Buruh di Batik Zikin Design Kota Pekalongan)


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCH. SYUKRON ABDILLAH  
Nomor induk mahasiswa : 13540024  
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Juni 2017  
Nilai ujian tugas akhir : 91 (A-)


Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

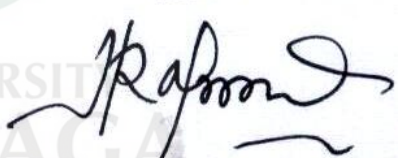
Ketua Sidang Penguji I

  
Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji II

  
Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si  
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji III

  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
NIP. 19711019 199603 2 001


Yogyakarta 14 Juni 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



  
Dr. M. Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

**“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik  
bagi diri kalian sendiri.”  
(Q.S Al-Isra: 7)**

**“Tersenyumlah, Allah mencintaimu lebih dari yang kamu perlu.”  
-Tasaro G.K**

**“Orang baik tidak memerlukan hukum untuk memerintahkan mereka agar  
bertindak penuh tanggung jawab, sementara orang jahat akan selalu  
menemukan celah di sekitar hukum.”**

**-Plato**

**“Wirausahawan adalah mereka yang memahami tipisnya perbedaan antara  
peluang dan hambatan serta mampu mengelolanya menjadi keuntungan.”  
Niccolo Machiavelli”**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

- **Ibu Aisyahur Ridho dan Abah Bahrin Hasa yang telah berjuang keras demi kehidupan saya.**
- **Almamater Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum,. Wr. Wb.*

*Alhamdulillahirabbil'alamin.....*, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah mewariskan ilmu kepada umatnya, serta menjadi tokoh paling menginspirasi sepanjang hidup. Semoga syafaatnya selalu tercurah untuk kita semua. Amin

Atas izin dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Agama dan Pola Perlawanan Tersembunyi Buruh Vs Juragan Batik (Relasi Juragan-Buruh di Batik Zikin Design Kota Pekalongan)* untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini, tentu melibatkan banyak pihak yang telah berusaha keras membuat skripsi ini terselesaikan, dan semoga sesuai harapan. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini selayaknya Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi Asmin, MA, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

3. Ibu Dr. Adib Sofia, M.Hum, selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum, selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Bapak Dr. Phil Al Makin, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan kesabaran dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan, arahan, serta saran kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah memberikan bekal ilmu kepada Penulis selama menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Seluruh staf dan karyawan prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah memberikan Penulis masukkan dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku: Ibu Aisyahur Ridho dan Abah Bahrin Hasa, terimakasih karena telah tulus menyayangiku dan banyak mengajariku tentang makna kehidupan. Terimakasih juga buat si kembar dan jagoanku Muhammad Sharif Abdillah Al- Khalaf karena telah menjadipenyemangat hidupku. Juga untuk seluruh keluarga besarku, terimakasih atas segala kebaikannya. Semoga kita semua selalu diberi petunjuk agar selalu berada di jalan yang Allah SWT ridhoi.



9. Sahabat-sahabatku: Huda Nash, Wildan, Andre, Iman Azka, Dwi Sasongko, Luqman, Desi, Ferdinan, Salam, serta siapa pun itu, terima kasih atas segala keikhlasannya selama menjadi sahabatku.
10. Terimakasih untuk Bapak Ibu Guru dan juga teman-temanku di MI, MTs dan MAN, terimakasih karena telah memberi warna dalam perjalanan kehidupanku.
11. Teman baru yang terasa seperti keluarga sendiri: teman-teman KKN Addin, Dwi, Iman, Tomi, Rista, Eko, Alfi, Zakka, Mona di Dusun Tanggung beserta warga dan pemudanya.
12. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2013 yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu. Kehidupan ini berat, Kawan. Tapi jangan keberatan dengan kehidupan yang berat karena itu justru akan memberatkan.
13. Teman-teman The Sultan Group, Wafi, Haqi, Umam, Fendi, Aris, Rifai yang telah mejadi teman kerja dan menghiburku setiap hari.
14. Batik Zikin Design, terimakasih karena sudah mau menyisihkan waktunya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti.
15. Serta, semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, Penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kesalahan. Maka, diharapkan saran dan masukannya guna

perbaiki skripsi ini. Semoga penelitian “sederhana” ini dapat bermanfaat untuk pembaca, juga untuk Penulis sendiri. *Amin ya Rabbal ‘Alamin.*

*Wassalamu’alaikum, Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Juni 2017

Penulis,

**Moch.Syukron Abdillah**  
**NIM. 13540024**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori .....	11
G. Metode Penelitian .....	18
H. Sistem Pembahasan.....	21
<b>BAB II SEJARAH BATIK DAN GAMBARAN UMUM <i>HOME INDUSTRY</i> BATIK ZIKIN DESIGN KOTA PEKALONGAN .....</b>	<b>23</b>
A. Pengertian Batik .....	23
B. Sejarah Batik di Indonesia .....	25
C. Kota Pekalongan Sebagai Kota Batik .....	27
D. Profil <i>Home Industry</i> Batik Zikin Design .....	37
1. Kondisi Umum Batik Zikin Design .....	37
2. Tingkat Upah .....	39
3. Jam Kerja .....	40
4. Sistem Kerja.....	40
5. Jaminan Kesehatan dan Keselamatan Kerja .....	41

<b>BAB III HUBUNGAN SOSIAL ANTARA PENGUSAHA BATIK DENGAN BURUH BATIK .....</b>	<b>43</b>
A. Pola Hubungan Sosial .....	45
B. Bentuk Hubungan Sosial.....	49
1. <i>Mind</i> (Pikiran).....	50
2. <i>Self</i> (Diri) .....	53
3. <i>Society</i> (Masyarakat) .....	54
<b>BAB IV DAMPAK HUBUNGAN SOSIAL ANTARA PENGUSAHA BATIK DENGAN BURUH BATIK .....</b>	<b>58</b>
A. Sistem Peraturan dalam <i>Home Industry</i> .....	59
B. Konflik Pengusaha dengan Buruh .....	60
1. Perlawanan Terbuka .....	62
2. Perlawanan Sembunyi-Sembunyi .....	63
3. Perlawanan Melalui Simbol Agama .....	67
4. Sanksi.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Rekomendasi.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan Kapasitas Produksi .....	35
Tabel 2.2 : Tingkat upah Pekerja .....	39





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya yang pesat, hal itu ditunjukkan dari sektor makro ataupun mikro. Negara Indonesia adalah negara yang bisa dikatakan sebagai negara berkembang karena pertumbuhan ekonominya masih dalam tahapan lepas landas. Banyak sektor yang masih dalam proses pertumbuhan yakni dari segi pertambangan, pertanian dan industri.

Upaya negara dalam menyejahterakan rakyat dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dibidang industri. Dibidang industri inilah salah satu cara yang dilakukan oleh negara berkembang karena dapat menyerap banyak tenaga kerja. Dalam hal ini pemerintah juga berusaha mengembangkan usaha industri dalam meningkatkan perekonomian negara.<sup>1</sup>

Dalam industri pastilah terdapat pengusaha atau majikan dan buruh. Keduanya ini yang sering kali terbesit dalam ingatan adalah dua posisi yang sangat berlainan serta cenderung kontras diantara keduanya. Posisi penguasaha atau majikan akan menunjukkan bahwa dialah seseorang yang menempati posisi itu dengan strata ekonomi dan sosial yang tinggi. Sementara buruh sebaliknya, buruh justru menunjukkan bahwa mereka yang menempati posisi yang tergolong sebagai kaum pada strata ekonomi dan sosial yang rendah,

---

<sup>1</sup>Susetiawan, *Konflik Sosial:Kajian Sosiologis Hubungan Buruh, Perusahaan dan Negara di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm.156.

dengan hal inilah maka para buruh menggunakan tenaganya untuk menghasilkan pendapatan. Walaupun keduanya memiliki perbedaan yang sangat menonjol, namun kedua ini tidak bisa dipisahkan dalam hubungan kerja.

Menurut Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, dijelaskan bawasanya hubungan kerja diartikan sebagai hubungan antara pengusaha dengan pekerja/buruh berdasarkan perjanjian kerja, yang mempunyai unsur pekerjaan, upah, dan perintah.<sup>2</sup> Hubungan kerja diantaranya pengusaha dan buruh yang menjadi wadah sekaligus mengkerangkai hubungan yang mereka jalin bersama.

Menurut UU 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Ada beberapa macam buruh, diantaranya adalah :

- a. Buruh harian yakni buruh yang menerima upah berdasarkan hari masuk kerja.
- b. Buruh kasar yakni buruh yang menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian dibidang tertentu.
- c. Buruh musiman, buruh yang berkerja hanya pada musim-musim tertentu
- d. Buruh tambang, buruh yang bekerja di pertambangan

---

<sup>2</sup>Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, dalam ILO, 2004, *Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia : Majir Labour Laws of Indonesia*, (Jakarta: Kantor Perburuhan Internasional, 2013), hlm.11-12

- e. Buruh tani, buruh yang menerima upah dengan bekerja dikebun atau disawah orang lain.
- f. Buruh terampil, buruh yang mempunyai keterampilan dibidang tertentu.
- g. Buruh terlatih, buruh yang sudah dilatih untuk ketrampilan tertentu.

Dari pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa antara pengusaha dan buruh memiliki hubungan yang sangat erat dan saling membutuhkan serta saling menguntungkan diantara keduanya, dapat dikatakan hubungan kedua belah antara pengusaha dan buruh pada dasarnya saling membutuhkan.

Sebagai kota yang dikenal dan memiliki ciri khas sebagai kota batik, Kota Pekalongan tentunya memiliki banyak pengusaha batik ternama karena memang mayoritas penduduk Kota Pekalongan merupakan pengusaha dan produsen batik, baik batik tulis maupun batik cap dan printing yang mendunia, batik-batik tersebut mereka perdagangkan baik secara langsung kepada konsumen maupun melalui agen-agen penjualan batik lainnya. Menariknya dari total keseluruhan jumlah pengusaha batik yang terdaftar dalam Dinas Perindustrian dan Koperasi Kota Pekalongan diketahui bahwa 95% dari pengusaha batik di Kota Pekalongan beragama Islam.<sup>3</sup>

Pengusaha batik di Kota Pekalongan mempunyai tingkat religiusitas yang cukup tinggi, sama dengan masyarakat Kota Pekalongan pada umumnya. Mereka mengakui ketertarikan diri dengan doktrin agama yang dianut, sehingga keyakinan atas kebenaran ajaran agama sudah tidak diragukan lagi.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Denny Pujiyanto, Staff Museum Batik Kota Pekalongan di Kota Pekalongan tanggal 26 Desember 2016.

Mereka juga taat menjalankan ritual keagamaan, seperti sholat wajib, sholat sunnah, berjamaah di Mushola atau Masjid, menyembelih qurban, puasa di bulan Ramadhan dan juga puasa sunah. Zakat selalu mereka tunaikan, bahkan sebagian besar pengusaha muslim tidak hanya pergi haji dan umrah satu kali. Pengajian rutin di Majelis Taklim dilakukan oleh mayoritas pengusaha muslim/muslimah, bahkan ada yang menjadi Ustadz/Ustadzah di beberapa Majelis Taklim.

Industri batik di Kota Pekalongan telah menciptakan suatu hubungan sosial antara pengusaha batik dengan buruh. Batik telah mendarah daging bagi warga di kota ini, mereka menggunakan batik dalam kehidupan sehari-harinya. Di Kota Pekalongan terdapat industri batik yang dijalankan warganya secara turun temurun. Selain Industri batik juga terdapat kampung batik yakni sebuah gang yang berisi keluarga yang biasanya mereka adalah pengrajin batik dan membuat batiknya langsung di rumah atau yang disebut dengan *home industry*<sup>4</sup>. Dari industri batik ini bisa menyerap tenaga kerja yang biasanya merupakan tetangga atau kerabat sendiri, hal ini bisa menjalin hubungan kerja yang khas diantara pengusaha dengan buruh.

Hubungan kerja juga sering kali diartikan sebagai hubungan seorang buruh dan seorang majikan, didalamnya ditetapkan kedudukan pihak itu terhadap satu sama lainnya berdasarkan rangkaian hak dan kewajiban buruh

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Bapak Denny Pujiyanto, Staf Museum Batik Kota Pekalongan, di Kota Pekalongan tanggal 26 Desember 2016.

terhadap majikan dan sebaliknya majikan terhadap buruh.<sup>5</sup> Hubungan diantara keduanya itu menunjukkan ada dua interaksi yang terjalin diantara dua peran berbeda, dimana masing-masing peran memiliki konsekuensinya masing-masing. Konsekuensinya disebutkan adanya hak dan kewajiban yang melekat antara keduanya baik bagi pengusaha atau bagi buruh. Pengusaha memiliki hak untuk menggunakan tenaga buruh untuk menghasilkan produk tertentu baik materiil maupun jasa, dengan memberikan balasan yakni upah dan jaminan dari resiko yang diakibatkan dari pekerjaan tersebut. Kemudian buruh menggunakan tenaga dan waktunya untuk menghasilkan suatu produk bagi pengusaha kemudian menerima upah dari hasil tenaganya dan jaminan kerja<sup>6</sup>.

Hubungan antara pengusaha dan buruh ini dari awal memang didasari oleh rasa saling membutuhkan diantara kedua belah pihak, dari sinilah keduanya memutuskan untuk melakukan kerjasama.<sup>7</sup> Dalam hal ini terciptalah kesepakatan untuk mengatur hubungan agar dapat berjalan dengan lancar. Walaupun awalnya terjalin kesepakatan diantara keduanya namun terkadang masih terjadi masalah-masalah dalam hubungan kerja, seperti munculnya konflik diantara keduanya. Tidak hanya itu dalam hubungan kerja juga terkadang terdapat potensi konflik yang dapat muncul.

---

<sup>5</sup>Muhammad Haidar, "Pola Interaksi Buruh Genteng di Desa Semberjo Amabrawa Semarang", *Jurnal IAIN Walisongo*, IV, Januari 2011, hlm.21.

<sup>6</sup>Sulasteri, "Hubungan Buruh Perah Sapi di Desa Karanganyar Kabupaten Pekalongan", *Jurnal Ilmu Sosial Universitas Pekalongan*, V, Maret 2012, hlm.12

<sup>7</sup>Susan Novi, Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontenporer, (Jakarta: Kencana,2012), hlm.34.



Konflik dan kerja sama dapat saja mewarnai dalam suatu hubungan kerja karena hubungan kerja termasuk sebagai hubungan atau relasi sosial.<sup>8</sup> Hubungan kerja mencakup relasi sosial yang khusus yakni antara pengusaha dengan buruh. Dalam hal ini pastilah akan terjadi hubungan sosial diantara keduanya. Bagi pengusaha dan buruh, hubungan kerja sama memiliki arti penting untuk kehidupan mereka. Bagi pengusaha, hubungan kerja ini untuk melangsungkan usahanya hingga mendapatkan keuntungan yang besar dari usahanya. Sementara bagi buruh hubungan kerja ini untuk mendapatkan pendapatan yang berlimpah sehingga mendapatkan kesejahteraan untuk menghidupi dirinya dan keluarganya.<sup>9</sup>

Hubungan antara pengusaha dan buruh sudah banyak dibicarakan diberbagai pihak, telah banyak pula peraturan-peraturan pemerintah yang mengatur hal ini. Namun tetap saja terdapat permasalahan dalam hubungan kerja antara pengusaha dengan buruh. Terlebih tidak semua bentuk hubungan kerja dijelaskan didalam peraturan pemerintah seperti industri batik rumahan di Kota Pekalongan yang memiliki karakteristik yang khas, diantaranya banyak para buruh berasal dari kalangan keluarga dan tetangga terdekat. Hubungan antara pengusaha batik dan buruh batik inilah menarik untuk dilihat dan diteliti lebih lanjut karena terdapat relasi sosial yang khas didalamnya yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai pengusaha batik dan buruh batik.

---

<sup>8</sup>Eugene V. Schneider, *Sosologi Industri*,(Jakarta: Aksara Persada, 1990), hlm.33-34.

<sup>9</sup>Rusmin Tumangordkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm.60.

Dari pemaparan latar belakang diatas penulis ingin menfokuskan pada hubungan sosial pengusaha batik dan buruh batik Kota Pekalongan yang di fokuskan di *home industry* Batik Zikin Design yang terletak di Kelurahan Padukuhan Kraton, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan. Dipilihnya *home industry* ini karena berdasarkan observasi terhadap industri batik di Kecamatan Pekalongan Utara dari 71 industri batik, Batik Zikinlah yang paling banyak memperkerjakan buruh dari kalangan keluarga selain itu Batik Zikin Design juga sudah banyak dikenal oleh masyarakat Kota Pekalongan dan Jawa Tengah ditunjukkan dengan ramainya pembeli yang memilih Batik Zikin Design sebagai tempat untuk pembuatan seragam sehari-hari. Dan juga Batik Zikin Design ini sudah mengikuti beragam kegiatan pameran Batik kelas Nasional dan Internasional. Serta didukung pula dengan hubungan kerja yang terbentuk sangat khas antara pemilik Batik Zikin Design dengan karyawannya yang jarang terdapat di *home industry* lainnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian yang terangkum dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan menjadi pokok masalah yang dipandang sesuai untuk dibahas lebih mendalam, yaitu :

1. Bagaimana bentuk hubungan sosial yang menciptakan konflik pengusaha batik dengan buruh batik?
2. Bagaimana agama dilibatkan dalam membangun pola perlawanan antara Buruh Vs Juragan di Batik Zikin Design?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk hubungan sosial yang menciptakan konflik pengusaha batik dengan buruh batik.
2. Untuk mengetahui agama dilibatkan dalam membangun pola perlawanan tersembunyi antara Buruh Vs Juragan di Batik Zikin Design.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah agar lebih memperhatikan peraturan dan kebijakan terkait hubungan kerja dan ketenagakerjaan pada sektor industri batik di Kota Pekalongan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi atau kajian mengenai relasi sosial dalam hubungan kerja bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### **E. Kajian Pustaka**

Bersumber dari penelusuran pustaka yang dilakukan, penulis menemukan beberapa yang membahas tentang masalah hubungan sosial antara pengusaha dengan buruh, antara lain adalah :

Hasil penelitian oleh Suestiawan terkait Konflik Sosial dalam Kajian *Sosiologis Hubungan Buruh, Perusahaan dan Negara Indonesia dengan Studi*

*Kasus Dua Pabrik Tekstil di Daerah Istimewa Yogyakarta.* Dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam rekrutmen tenaga kerja, maka para buruh yang telah lama bekerja di sebuah pabrik menjadi perantara (intermediaries) pencari kerja dengan manajemen, meskipun tidak menerima imbalan material bagi aktivitas tersebut. Pemberian pekerja kepada sanak keluarga memainkan peranan yang penting dalam mengontrol buruh ditempat kerja.<sup>10</sup> Dari penelitian itu diketahui bahwa perekrutan buruh dibantu oleh buruh yang sudah lama bekerja memiliki fungsi pengawasan pula, karena kualitas personal buruh juga diperhatikan.

Penelitian oleh Pahrudin HM tahun 2009, tentang *Relasi Patronase dalam Perkebunan Karet Rakyat di Jambi.*<sup>11</sup> Beberapa hasil penelitian tersebut yakni adanya pola relasi patronase dalam pengelolaan perkebunan karet rakyat, dengan para pemilik kebun karet atau tauke yang bertindak sebagai patron, dan para penyadap karet yang menjadi kliennya.

Penelitian Katon Baskoro dalam jurnal Ilmiah Sosiologi Uनेversitas Brawijaya yang berjudul *Konflik Industri dalam Hubungan Buruh dan Pengusaha (Studi Kasus Mekanisme Konflik Industri dalam Hubungan Buruh dan Pengusaha di Perusahaan "X", Malang).* Dalam penelitiannya mekanisme konflik terbentuk dari keterkaitan unsur yang muncul akibat distribusi wewenang dan kekuasaan. Implikasi tersebut menjadikan beberapa unsur saling terkait dan bekerja semenjak pra konflik hingga pasca konflik.

---

<sup>10</sup>Susetiawan, *Konflik Sosial : Kajian Sosiologis Hubungan Buruh, Perusahaan dan Negara di Indonesia* (Pustaka Pelajar : Yogyakarta 2004), hlm.156.

<sup>11</sup>Pahrudin HM, "Relasi Patronase dalam Perkebunan Karet Rakyat", *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 3, April 2009, hlm.98-114.

Unsur yang muncul diantaranya hubungan kekuasaan antara pengusaha dan buruh kerah biru, didominasi dengan perintah dan sanksi, keterpaksaan yang dialami oleh buruh kerah biru, bentuk kepentingan yang secara teoritis terdiri dari kepentingan manifes dan laten.<sup>12</sup>

Skripsi Umaruddin tahun 2010 Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul *Penerapan Asas Kebebasan Berkontrak dalam Perjanjian Kerja untuk Waktu Tertentu di PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Surakarta*. Dalam penelitiannya membahas tentang pelaksanaan perjanjian kerja pada waktu tertentu kemudian mendeskripsikan alasan majikan mengikat buruhnya dengan perjanjian kerja waktu tertentu di PT. Tiga Serangkai Mandiri Surakarta. Dalam skripsinya menjelaskan bahwa kedudukan yang tidak seimbang ternyata membawa konsekuensi. Pada perjanjian untuk waktu tertentu, kedudukan majikan dan karyawan tidak pernah seimbang. Adakalanya majikan lebih kuat daripada karyawan sehingga karyawan dikategorikan sebagai golongan lemah. Sebaliknya apabila karyawan mempunyai dedikasi dan profesional dalam bidangnya maka akan lebih kuat dibanding majikan dalam hal pengupahan.<sup>13</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kerry Lasmi Sugiarti dan Shelly Novi tahun 2001 tentang *Buruh dalam Industri Teh Rakyat Ciwedey, Jawa Barat*. Dalam penelitannya menemukan bahwa bentuk hubungan buruh dan majikan dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni semi formal dan

---

<sup>12</sup>Katon Baskoro, "Konflik Industri dalam Hubungan Buruh dan Pengusaha" *Jurnal Sosiologi Universitas Brawijaya*, I, Januari 2014, hlm.22.

<sup>13</sup>Umarudin, *Penerapan Asas Kebebasan Berkontrak dalam Perjanjian Kerja Untuk Waktu Tertentu di PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Surakarta*. Dalam skripsi Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012.



informal. Bentuk semi formal ditemukan pada industri teh rakyat yang sudah menerapkan organisasi kerja perusahaan sebagaimana diperkebunan teh swasta atau negara. Sedangkan hubungan informal, tidak terdapat pembagian kerja yang jelas dengan kesepakatan kerja yang tidak tertulis.<sup>14</sup>

Meninjau dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan diatas, persamaanya adalah sama-sama membahas tentang hubungan antara pengusaha dan buruh di sektor industri. Yang membedakan adalah objek penelitian yang akan diteliti karena penulis mengambil judul Hubungan Sosial Pengusaha Batik dengan Buruh Batik Studi Kasus *Home Industry* Batik Zikin Kelurahan Padukuhan Kraton, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah, disana sebelumnya belum ada yang meneliti tentang kasus ini.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Hubungan Sosial**

Teori pada intinya merupakan suatu pernyataan mengenai sebab akibat atau mengenai adanya suatu hubungan positif antara gejala yang diteliti dari satu atau beberapa faktor tertentu yang ada pada masyarakat. Dengan demikian, suatu teori ini berguna dalam penelitian untuk

---

<sup>14</sup>Kerry Lasmi Sugiarti dan Shelly Novi H.P. *Buruh dalam Industri Teh Rakyat Ciwedey, Jawa Barat*. 2002 dalam Anne Friday, Dadi Suhandi, dan Selly Riawati, *Hubungan Perburuhan di Sektor Informal : Permasalahan dan Prospek*. (Yayasan Akatiga : Bandung.2003), hlm.104-105.

menjelaskan, menginterpretasi dan memahami gejala atau fenomena yang dijumpai dari hasil penelitian.<sup>15</sup>

Berdasarkan judul penelitian ini, untuk mempermudah menganalisis masalah yang diteliti, penulis berpedoman pada teori interaksi - simbolis.

Teori interaksi simbolik merupakan yang dikembangkan oleh George Herbert Mead. Mead mengatakan bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dengan pihak-pihak lain, dengan perantaraan lambang-lambang tertentu yang dipunyai bersama. dengan perantaraan lambang-lambang tersebut, maka manusia memberikan arti pada kegiatan-kegiatannya.<sup>16</sup> Mereka dapat menafsirkan keadaan dan perilaku, dengan mempergunakan lambang-lambang tersebut. Manusia membentuk perspektif-perspektif tertentu, melalui suatu proses sosial dimana mereka memberi rumusan hal-hal tertentu, bagi pihak-pihak lainnya. Selanjutnya berperilaku menurut hal-hal yang diartikan secara sosial. Lebih lanjut Mead menyatakan bahwa lambang-lambang, terutama bahasa, tidak hanya merupakan sarana untuk mengadakan komunikasi antar pribadi, tetapi juga untuk berpikir. Manusia mungkin saja bicara dengan dirinya sendiri, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan sendiri.

---

<sup>15</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, ( Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hlm.184-185.

<sup>16</sup>Riyadi Soeprapto, *Interaksi Simbolik, Prespektif Sosiologi Modern*, (Yogyakarta: Averrpes Press dan Pustaka Pelajar, 2002,) hlm.23.

Dengan cara inilah seseorang menyesuaikan perilakunya dengan perilaku pihak lain.<sup>17</sup>

Perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hubungan dengan pihak lain, disebut gerakan. Gerakan-gerakan tersebut, baik yang bersifat lisan maupun tidak, cenderung merupakan lambang-lambang, artinya gerakan-gerakan tersebut masing-masing mempunyai makna tertentu, khusus bagi gerakan tersebut. Gerakan hanyalah merupakan suatu perbuatan belaka. Sedangkan suatu lambang menyangkut suatu gerakan yang artinya serasi dengan tanggapan yang diberikan oleh pihak-pihak lain.<sup>18</sup>

Menurut Mead, agar suatu gerakan menjadi lambang yang berarti, maka hal itu harus menimbulkan kecenderungan akan tanggapan yang sama sebagaimana akan diberikan oleh pihak lain.<sup>19</sup> Dalam prosesnya interaksi manusia berisikan tentang kesadaran diri mereka yang berbeda-beda kualitasnya. Dua orang yang sedang berkelahi, mungkin melakukan perbuatan itu atas dasar naluri mereka masing-masing. Namun lain halnya dengan dua orang yang sedang melakukan suatu sandiwara. Kebanyakan interaksi berlangsung antara kedua batas atau titik-titik ekstrim tersebut. Dengan demikian, maka manusia mempunyai suatu kemampuan untuk menanggapi diri sendiri secara sadar, walaupun hal itu tidak selalu

---

<sup>17</sup>Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologis:Tentang Pribadi dalam Masyarakat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), hlm.8.

<sup>18</sup>Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial : Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif. Edisi Kedua*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), hlm.23.

<sup>19</sup>Hadi Prakoso, "Teori Interaksi Simbolik Kajian Hubungan Sosial Antara Pengusaha dan Buruh ", *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, III, Januari,hlm.4

dilakukannya. Berdasarkan hal tersebut Mead mengungkapkan bahwa kemampuan tadi memerlukan daya pikir tertentu, khususnya daya pikir reflektif. Pribadi harus mampu untuk membentuk lingkungannya sendiri.<sup>20</sup>

Kaitan dengan judul penelitian ini, penulis akan berusaha meneliti hubungan sosial antara pengusaha batik dengan buruh batik. Dalam hubungan sosial yang dilakukan oleh pengusaha yakni dapat dikatakan sebagai *boss* dengan bawahannya atau disebut sebagai buruh tentu saja masing-masing memiliki peranan yang saling mempengaruhi.

Menurut teori Interaksi Simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol, mereka tertarik dengan cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlihat dalam interaksi sosial.<sup>21</sup>

Secara ringkas teori interaksi simbolik didasarkan pada premis-premis berikut:

1. Individu merespon suatu situasi simbolik, mereka merespon lingkungan termasuk obyek fisik (benda) dan obyek sosial (perilaku manusia) berdasarkan media yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka.

---

<sup>20</sup>Veeger. KJ, *Realitas Sosial, Refleksi Sosial atas Hubungan Individu – Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta : Gramedia. Hlm. 224-226.

<sup>21</sup>Artur Asa Berger, *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, Trans. M. Dwi Mariyanto and Sunarto. (Yogyakarta : Tiara Wacana.2004), hlm.14

2. Makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melihat pada obyek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa, negoisasi itu dimungkinkan karena manusia mampu mewarnai segala sesuatu bukan hanya obyek fisik, tindakan atau peristiwa (bahkan tanpa kehadiran obyek fisik, tindakan atau peristiwa itu) namun juga gagasan yang abstrak.
3. Makna yang di interprestasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial, perubahan interpretasi dimungkinkan karena individu dapat melakukan proses mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya sendiri.<sup>22</sup>

Karya tunggal Mead yang amat penting dalam hal ini terdapat dalam bukunya yang berjudul *Mind, Self, dan Society*. Mead mengambil tiga konsep kritis yang diperlukan dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk menyusun sebuah teori interaksionisme simbolik.<sup>23</sup> Tiga konsep itu dan hubungan diantara ketiganya merupakan inti pemikiran Mead, sekaligus *keywords* dalam teori tersebut. Interaksi simbolis secara khusus menjelaskan tentang bahasa, interaksi sosial dan reflektivitas.<sup>24</sup>

#### A. *Mind* (Pikiran)

Pikiran yang didefinisikan Mead sebagai proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri, tidak ditemukan didalam diri individu,

---

<sup>22</sup>Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung : Rosda Karya 2004), hlm.199

<sup>23</sup>Elvinaro Ardiant. dkk, *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm.136.

<sup>24</sup>Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hlm.27.

pikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Proses sosial mendahului pikiran, proses sosial bukanlah produk dari pikiran. Jadi pikiran juga didefinisikan secara fungsional ketimbang secara substantif.<sup>25</sup>

#### B. *Self* (Diri)

*The self* atau diri, menurut Mead merupakan ciri khas dari manusia yang tidak dimiliki oleh binatang. Diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek dari perspektif yang berasal dari orang lain, atau masyarakat. Tapi diri juga merupakan kemampuan khusus sebagai subjek. Diri muncul dan berkembang melalui aktifitas interaksi sosial dan bahasa. Menurut Mead, mustahil membayangkan diri muncul dalam ketiadaan pengalaman sosial. *The self* juga memungkinkan orang berperan dalam percakapan dengan orang lain karena adanya *sharing of symbol* artinya seseorang bisa berkomunikasi, selanjutnya menyadari apa yang dikatakannya dan akibatnya mampu menyimak apa yang sedang dikatakan dan menentukan atau mengantisipasi apa yang akan dikatakan selanjutnya.<sup>26</sup>

#### C. *Society* (Masyarakat)

Pada tingkat paling umum, Mead menggunakan istilah masyarakat (*society*) yang berarti proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Masyarakat penting peranannya dalam membentuk pikiran dan

---

<sup>25</sup>Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Post Modern*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.79-80.

<sup>26</sup>Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial Definisi Sosial*, (Jakarta : Pustaka Media, 2009), hlm.124



diri. Di tingkat lain, menurut Mead masyarakat mencerminkan sekumpulan tanggapan teroganisir yang diambil alih oleh individu dalam bentuk “aku” (*me*). Menurut pengertian individual ini masyarakat mempengaruhi mereka, memberi mereka kemampuan melalui kritik diri, untuk mengendalikan diri mereka sendiri. Sumbangan terpenting Mead tentang masyarakat, terletak dalam pemikiran mengenai pikiran dan diri.<sup>27</sup>

## 2. Konflik (Perlawanan)

Scott mendefinisikan perlawanan sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh kaum atau kelompok sub-ordinat yang ditujukan untuk mengurangi atau menolak klaim (misalnya harga sewa atau pajak) yang dibuat oleh pihak atau kelompok super-ordinat terhadap mereka. Scott membagi perlawanan tersebut menjadi dua bagian, yaitu: perlawanan publik atau terbuka dan perlawanan tertutup.<sup>28</sup>

Kedua kategori tersebut, oleh Scott dibedakan atas artikulasi perlawanan yakni: bentuk, karakteristik, wilayah sosial dan budaya. Perlawanan terbuka dikarakteristikan oleh adanya interaksi terbuka antara kelas-kelas sub-ordinat dengan kelas-kelas super-ordinat. Sementara perlawanan sembunyi-sembunyi dikarakteristikan oleh adanya interaksi

---

<sup>27</sup>Artur Asa Berger, *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kotemporer*, trans: M. Dwi Mariyanto and Sumarto, hlm.14

<sup>28</sup>James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani, Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES, 1998), hlm.58

tertutup, tidak langsung antara kelas-kelas sub-ordinat dengan kelas-kelas super-ordinat<sup>29</sup>.

Berdasarkan judul penelitian ini, maka yang dimaksud dengan hubungan sosial menurut penulis adalah hubungan-hubungan sosial dinamis yang menyangkut antara pengusaha batik dengan buruh batik karena adanya kontak sosial dan komunikasi diantara keduanya yakni antara pengusaha batik dengan buruh batik. Juga akan dibahas pula mengenai dampak dari hubungan sosial tersebut yang mengakibatkan adanya perlawanan.

## **G. Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah, sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan pertemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran dan statistik.<sup>30</sup> Penelitian ini merupakan studi deskriptif dimana peneliti berusaha mengungkapkan fakta suatu kejadian objek atau aktifitas, proses dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka

---

<sup>29</sup>Candra Ari Wiyanto, "Makna Alih Fungsi Lahan Irigasi Bagi Masyarakat Desa Kepadangan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo", *Jurnal Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya*, II, Maret 2012, hlm.14.

<sup>30</sup>Moh.Soehada, *Metode Penelitian Sosiologi Agama*(Yogyakarta : Teras, 2010), hlm.34-35.

waktu yang memungkinkan dalam ingatan narasumber.<sup>31</sup> Untuk memperoleh data yang valid, proposal ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian secara langsung pada obyek dengan maksud memperoleh data dari lapangan dengan jelas dan lengkap pada tanggal 20-31 Desember 2016.

## 2. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, dalam hal ini penyusun menggunakan teknik pengolahan data berupa :

- a. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan lisan dan tatap muka antara pewawancara dengan responden. Dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disusun. Wawancara juga merupakan salah satu metode yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi. Dengan melakukan percakapan kepada narasumber.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini nantinya akan didapatkan 13 responden yakni 1 orang pemilik Batik, 1 staf sekretaris dan 8 orang buruh batik, untuk diluar Home Indutry Batik Zikin yakni 2 orang penggiat batik Kota Pekalongan dan 1 Pegawai Museum Batik Kota Pekalongan wawancara ini dilakukan pada tanggal 20-31 Desember 2016.
- b. Observasi (pengamatan), obeservasi dilakukan dengan cara pengamatan kepada objek yang dituju secara langsung dan membuat catatan-catatan hasil diperoleh selama pengamatan berlangsung dalam rangka

---

<sup>31</sup>Andi Prawastowo, *Memahami Metode Penelitian : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2011), hlm.203.

<sup>32</sup>Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*. (Jakarta:Fajar Interpratama offset, 2005) hlm.226.

memperoleh data secara sistematis.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengamatan secara langsung atau terlibat (*participant observation*) sebagai bagian dari pekerja *home industry* Batik Zikin Design Kota Pekalongan dan pengamatan secara tidak langsung atau tidak terlibat (*non participant observation*). Proses mengamati guna mendapatkan data, informasi, serta gejala-gejala lapangan yang kita butuhkan. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>34</sup> Dalam pengamatan ini penulis akan melakukan pengamatan pada 20-31 Desember 2016.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek dan data-data yang ada di lokasi penelitian. Observasi ini digunakan untuk mengetahui keadaan yang ada di lokasi penelitian. Observasi ini digunakan untuk mengetahui keadaan di lokasi secara langsung yang ada di industri batik rumahan di Batik Zikin Design Kelurahan Padukuhan Kraton Pekalongan Utara.

- c. Dokumentasi, dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti informasi, kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan

---

<sup>33</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Jakarta: Pustaka Pelajar 2012), hlm.143.

<sup>34</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.203.

dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas telaah pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>35</sup>

Dokumen ini digunakan untuk mencari data-data yang bersangkutan. Pengumpulan data dengan mengkaji berbagai dokumen seperti kamera, rekaman, dan alat tulis.

## H. Sistem Pembahasan

Dalam penelitian ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab yang masing-masing memiliki keterkaitan satu sama lain.

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan yang dijelaskan unsur-unsur penelitian berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi penjelasan tentang gambaran umum mengenai *home industry* Batik Zikin Design di Kelurahan Padukuhan Kraton Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan situasi umum di kawasan tersebut.

Bab ketiga, bab ini berisi tentang hasil penelitian di *home industry* Batik Zikin Design di Kota Pekalongan. Hasil ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang model hubungan sosial antara pengusaha batik dengan buruh batik di *home industry* Batik Zikin Design.

---

<sup>35</sup>Yaya Suryana dan Tedi Priyatna, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Azkia Pustaka Utama, 2007), hlm.208.

Bab keempat, pada bab ini, penulis berusaha memaparkan tentang bentuk perlawanan yang dilakukan oleh buruh di *home industry* Batik Zikin Design.

Bab kelima, berisi mengenai penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis sampaikan pemaparan penelitian beserta pembahasannya, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya manusia hanya sebagai makhluk hidup individu tetapi juga sebagai makhluk sosial. Untuk menjalani kehidupannya manusia pasti membutuhkan bantuan dari manusia lainnya. Oleh karena itu manusia melakukan hubungan sosial/interaksi sosial. Interaksi sosial adalah kunci dari kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.<sup>122</sup>

Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Prespektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang objek. Prespektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia

---

<sup>122</sup>Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm.22.

membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, objek dan bahkan diri mereka sendiri yang menentukan perilaku manusia.<sup>123</sup>

Dalam konsep interaksi simbolik Mead mengambil tiga konsep kritis yang diperlukan dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk menyusun sebuah interaksi simbolik. Dengan demikian, pikiran manusia (*mind*), interaksi sosial (*self*), digunakan untuk menginterpretasikan dan memediasi masyarakat (*society*).<sup>124</sup>

Batik di Kota Pekalongan, identik dengan sosok pengusaha muslim baik laki-laki atau perempuan. Pengusaha batik di Kota Pekalongan berasal dari kalangan ekonomi tinggi yaitu berasal dari anak juragan batik atau anak Kyai/Ustadz. Tingkat religusitas para pengusaha batik di Kota Pekalongan ini cukup tinggi dibuktikan dengan mereka yang masih mengakui doktrin agama serta menjalankan ritual keagamaan, bahkan ada sebagian pengusaha batik menjadi Ustadz atau Ustadzah di beberapa Majelis Taklim.

Dalam hubungan sosial antara pengusaha batik dengan buruh batik di *home industry* Zikin Design dapat disimpulkan bahwa pemilik Batik Zikin Design mempertahankan eksistensi industri batik tersebut dengan cara pola hubungan atau interaksi yang antar pelaku lakukan dengan cara memberikan hadiah kepada para pekerjanya. Dalam hal ini perilaku dinilai sebagai respon

---

<sup>123</sup>Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*, hlm,124.

<sup>124</sup>Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*, hlm,129.

yang berasal dari lingkungan fisik maupun sosial. Semuanya akan berpengaruh terhadap dirinya dimasa mendatang baik bersifat positif maupun negatif.

Hasil dari proses interaksi sosial tersebut berbentuk interpretasi atau pemaknaan antar pelaku dalam memaknai struktur hubungan yang terbentuk diantara mereka. Walaupun tidak semua interpretasi antar pelaku (aktor) dapat menghasilkan keuntungan, tetapi faktanya semua pihak yang bersangkutan memberikan kesan cukup memuaskan terhadap proses interaksi yang mereka lakukan.

Batik Zikin Design secara tidak langsung menerapkan kelas sosial atau kelompok yang berkuasa dan dikuasai yakni menempatkan keluarga terdekatnya pada bagian yang strategis. Namun Pihak Batik Zikin tidak menindas para pekerja, justru memberikan ruang yang cukup untuk berkeaktivitas. Karena pemilik Batik Zikin Design menganggap bahwa para pekerja sebagai patner kerja yang dalam satu komunitas yang memiliki tujuan yang sama yaitu memenuhi kebutuhan untuk hidup.

Sistem yang diatur dalam Batik Zikin Design ini yakni sistem kekeluargaan dengan menjunjung tinggi sikap jujur dan rajin dalam bekerja. Setiap hubungan sosial pastilah akan mengakibatkan dampak atau juga disebut dengan implikasi.

Scott membedakan artikulasi perlawanan bentuk, karakteristik wilayah sosial, dan budaya. Perlawanan terbuka dicirikan oleh adanya interaksi terbuka antara kelas-kelas sub-ordinat dengan kelas-kelas super-

ordinat. Sementara perlawanan sembunyi-sembunyi dikarakteristikan oleh adanya interaksi tertutup, tidak langsung antara kelas-kelas subor-dinat dengan kelas super-ordinat.<sup>125</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dilapangan, implikasi atau dampak yang ditimbulkan dari hubungan sosial antara pengusaha batik dengan buruh batik adalah munculnya perlawanan terbuka yakni perlawanan mengenai kenaikan gaji dan kenaikan pangkat yang dilakukan oleh para buruh batik. Kemudian muncul juga perlawanan sembunyi-sembunyi ditunjukkan pada perilaku buruh/karyawan yang merubah kode produksinya dengan kode produksi temannya supaya kesalahan yang dia perbuat tidak diketahui juga terdapat di bagaian penjualan dengan cara menjual barang melebihi harga yang telah ditentukan. Perlawanan melalui simbol agama juga muncul ditunjukkan ketika pemilik Batik Zikin Design menggunakan hadis tentang etos kerja dalam menggunakan tenaga buruh untuk kerja lembur, hal ini membuat buruh melakukan perlawanan dengan cara menggunakan hadis tentang pembayaran upah yang tepat waktu dan sesuai.

Pihak Batik Zikin Design juga membantu menyelesaikan konflik antar pekerja karena pihak Batik Zikin Design sudah komitmen bahwa di Batik Zikin Design ini tidak ada kelas-kelas sosial maka hal semacam ini harus diselesaikan dengan cara kekeluargaan karena satu sama lain dalam satu komunitas yang sama.

---

<sup>125</sup>James C, *Moral Ekonomi Petani, Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*,( Jakarta : LP3ES), 1999, hlm.69.

**B. Rekomendasi**

1. Pemahaman tentang pola perlawanan tersembunyi sangat bermanfaat bagi integrasi sosial, khususnya dalam sosial keagamaan.
2. Kajian sosiologi konflik menjadi tema utama bagi pengembangan Sosiologi Agama ditengah masyarakat plural.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Riski Umi. “Motif Batik Pekalongan : Studi Dokumen Koleksi Museum Batik Pekalongan”, dalam *Jurnal Seni Rupa Universitas Negeri Semarang*.VI. Semarang: Universitas Negeri Semarang.2010.
- Ardiant, Elvinaro dkk. *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2007.
- Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa-Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: Simiosis Rekatama Media. 2007.
- Asa. Kusmin. *Batik Pekalongan dalam Lintasan Sejarah*, Pekalongan : Paguyuban Pecinta Batik Pekalongan. 2006.
- Assauri, Sofyan. *Manajemen Pemasaran: Konsep Dasar dan Strategi Cetak Kelima*. Jakarta: Raja Grafindo. 2002.
- Baskoro,Katon *Konflik Industri dalam Hubungan Buruh dan Pengusaha* dalam *Jurnal Sosiologi*, Universitas Brawijaya, I, Malang : Universitas Brawijaya.2014.
- Basrowi dan Sukidin. *Metode Penelitian Kualitatif Prespektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia. 2002.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Hadist Shahih Bukhari Muslim*. Semarang: Insan Kamil, 2012.
- Berger, Artur Asa. *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer, Trans. M. Dwi Mariyanto and Sunarto*. Yogyakarta : Tiara Wacana.2004.
- Chengara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Charon, Joel M. *Symbolic Interactionism*, United States of America hall Inc. 1979.
- Damsar. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada. 1997
- Doelah Santoso. *Batik The Impact of Time and Environment*. Surakarta : Danar Hadi. 2001.
- Dedi, Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Dedi, Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 2012.



- Desperindag. *Industri Batik Pekalongan*. Pekalongan : Desperindag Kota Pekalongan, 2012.
- Elbadiansyah, Umi. *Interaksi Simbolik dari Era Klasik Hingga Modern*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.2014.
- Elbadiansyah, Umi. *Interaksi Simbolik dari Era Klasik Hingga Modern*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- Francish, M. Abraham. *Modern Sociological Theory (An Introduction)*, Oxford : Oxford Uncersity Press. Chapter 8. *Simbolic Interacsionism*.
- Fisher, B. Aubrey. *Teori-Teori Komunikasi : Prespektif mekanistis, Psikologis, Intraksional dan Pragmatis*. Penerjemah Soejono Trimo, Penyuting Jalaludin Rakhmat, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990).
- Gabungan Koperasi Batik Indonesia. *GKBI : 20 Tahun*. Jakarta : Koperasi Pusat Gabungan Koperasi Batik Indonesia : Jakarta. 2014.
- Graffin, Emory A. *A Frist Look At Communication Theory*. New York: Mc Graww Hill. 2004.
- Haidar, “Interaksi Sosial Antara Pemetik Teh dengan Makelar Teh di Blado Batang Jawa Tengah”,dalam *Jurnal STAIN Pekalongan*, II, Pekalongan: STAIN Pekalongan. 2011.
- Haidar, Muhammad.“Pola Interaksi Buruh Genteng di Desa Samberjo Amabrawa Semarang”dalam *Jurnal IAIN Walisongo*, IV. Semarang: IAIN Walisongo.2011.
- Hartomo & Amicurn Aziz. *Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Post Modern*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2012.
- Hayati. Chusnul. “Pekalongan Sebagai Kota Batik” dalam *Jurnal Sejarah Universitas Diponegoro Semarang*. I. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Halim, Sartika Hayulinandi. “Analisis Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Sinar Galesong Pratama Makassar”. *Jurnal Universitas Hasanuddin*. I. 2012.

- Hermawan, Ahmad. "Perlawanan Pedagang Pasar di Kota Pekanbaru Terkait Penggusuran" dalam *Jurnal Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. II. Medan: Universitas Sumatera Utara. 2010.
- Hidayat. Farzi "Perkembangan Batik Kota Pekalongan era Tahun 2000-an". *Jurnal Teknik Batik Universitas Pekalongan*. I. Juli. 2012.
- Hugh, Miall. *Resolusi Damai Konflik Kontemporer, Menyelesaikan, Mencegah dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama, dan Ras*. Jakarta : Rajawali Press. 2002.
- Husni, Muhammad Iqbal. "Interaksi Sosial Mahasiswa Jawa Timur dengan Jawa Tengah UIN Syarif Hidayatullah" dalam *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, II, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010.
- Ibad, Ahmad Husni. "Perkembangan Batik Daerah". *Jurnal Seni Rupa Universitas Negeri Semarang*, II, Agustus. 2011.
- Jatmiko, D Sanjoto dan Putro. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Pada Keluarga Buruh Batik, Petani, dan Nelayan di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan". *Jurnal Edu Geography*. XVII. 2011.
- , Kantor Pariwisata Kota Pekalongan. *Potensi Pariwisata Kota Pekalongan*. Pekalongan. 2001.
- Kardi. M. *Sejarah Perbatikan Indonesia dalam Prosiding Seminar Batik Pekalongan Jejak Telusur dan Pengembangan Pekalongan*. Pekalongan : Paguyuban Berkah. 2005.
- Karyadi, "Tinjauan Umum Mengenai Penerapan Sanksi Sosial di Masyarakat Perkotaan" dalam *Jurnal UNISA*, III, Jakarta: Unisa, 2013.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi II*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005.
- Mandey, Sylvia. "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembeli". *Jurnal Analisis*. VI. 2009.
- Koko. Sondari, Yuswati. *Album Seni Budaya Batik Pesisir*. Jakarta : Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional. 1999.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Fajar Interpratama offset. 2005.
- Maryati, dkk. *Memori Kunjungan Presiden*. Kota Pekalongan: Bagian Humas dan Protokol Pemerintah Kota Pekalongan. 2007.

- Mayasari, “Analisi Makna Perilaku menyimpang Siswa Berdasarkan Teori Interaksi Simbolik”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2014
- Muhaimin, Yahya A. *Bisnis dan Politik : Kebijakan Politik Indonesia 1950-1980*, Jakarta:LP3ES.1990.
- Mulyana. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Moh.Soehada. *Metode Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta : Teras.2010.
- M Syahrani, “Interaksi Simbolik, Konstruktivisme, Teori Kritis, Postmodernisme dan Post-Strukturalisme” dalam *Jurnal Fakultas IAIN Sultan Thaha Jambi*, III. Jambi: IAIN Sultan Thaha. 2014
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.2006.
- Novi, Susan. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana.2012
- Pemerintah Kota Pekalongan. *Pekalongan Membatik Dunia*, Pekalongan : Pemerintah Kota Pekalongan.2009.
- Purwandani. S. “Kisah Batik Palembang” dalam *Majalah Dewi* No. 10 Oktober 2000.
- Prawastowo , Andi. *Memahami Metode Penelitian : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta : Arruz Media.2011.
- Prakoso, Hadi. “Teori Interaksi Simbolik Kajian Hubungan Sosial Antara Pengusaha dan Buruh”. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*. III. Januari. 2011.
- Prasetyo Anindito, *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*, (Yogyakarta : Pura Pustaka, 2010.
- Pratiwi. *Perkembangan Batik Pekalongan Tahun 1950-1970*. Semarang: UNNES. 2013.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Jakarta: Pustaka Pelajar 2012.
- Ritzer & Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, Jakarta : CV.Rajawali 2011.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Sosial : Psikologi dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka. 1996.

- Soeprapto, Riyadi. *Interaksi Simbolik, Prespektif Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Averrpes Press dan Pustaka Pelajar. 2002.
- Soetomo. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Jaya. 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo. “Faktor Struktural dan Kultural Penyebab Kesenjangan Sosial : Kasus Industri Batik Pamekasan Madura.” *Jurnal Komunitas*. X. 2013.
- Rosif, Muhammad Danial “Analisis Gaya Hidup dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Produk Batik pada Pasar Grosir Setono Kota Pekalongan” dalam *ejournal SI Universitas Diponegoro Semarang*. I. Semarang: Universitas Diponegoro. 2015.
- Safaria, Anne Frida dkk. *Hubungan Perburuhan di Sektor Informal : Permasalahan dan Prospek*. Bandung : Yayasan Akatiga. 2003.
- Sanderson ,Stephen. *Sosiologi Makro : Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, Jakarta : Raja Grafindo. 1995.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial : Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif. Edisi Kedua*. Yogyakarta : Tiara Wacana. 2006.
- Santosa, Slamet. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2004.
- Sneider, Eugene V. *Sosiologi Industri*. Jakarta: Aksara Persada. 1990.
- Scoot James C. *Perlawanan Kaum Tani*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 1999.
- Setiadi , Elly M. dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Rosda Karya. 2004.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo. 2013.
- Soekanto, Soerjono. *Teori Sosiologis: Tentang Pribadi dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012.

- Soemardi ,Soelaman dan Selo Soemardjan. *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.1995.
- Sulasteri.“Hubungan Buruh Perah Sapi di Desa Karanganyar Kabupaten Pekalongan”dalam *Jurnal Ilmu Sosial Universitas Pekalongan*. V. Pekalongan: Universitas Pekalongan.2012.
- Sumarni. *Selayang Pandang Museum Batik di Pekalongan* dalam Emirul Chaq Aka, *Pekalongan Insporasi Indonesia*. Pekalongan: Pemda Kota Pekalongan bekerjasama dengan The Pekalongan Institut dan Kirana Pustaka Nusantara.2006.
- Suryana ,Yaya dan Tedi Priyatna, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Azkia Pustaka Utama, 2007.
- Susetiawan. *Konflik Sosial:Kajian Sosiologis Hubungan Buruh, Perusahaan dan Negara di Indonesia*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2000
- Sugiarti ,Kerry Lasmi dan Shelly Novi H.P. *Buruh dalam Industri Teh Rakyat Ciwedey, Jawa Barat*. 2002 dalam Anne Friday, Dadi Suhanda, dan Selly Riawati, *Hubungan Perburuhan di Sektor Informal : Permasalahan dan Prospek*. Yayasan Akatiga : Bandung.2003.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*.Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : AlfabetaThohari Harjiyanto Y.1993. *Patah Tumbuh Hilang Berganti Studi Kasus Bertahannya Industri Kerajinan Batik Tradisional di Desa Simbang Kulon Pekalongan* dalam Tesis Magister Antropologi Progam Pascasarjana Studi Antropologi Jakarta.2009.
- Sulthoni, Muhammad. “Interaksi Simbolik : Hubungan Antara Pedagang Asongan di Stadion Kota Batik Pekalongan”. *Jurnal Universitas Pekalongan*. II. 2016.
- Susanto, Astrid. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cipta. 1997.
- Tanoko,Soleman B. *Struktur Sosial dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta:Rajawali, 1995.
- Thohari,Harjiyanto Y. “Patah Tumbuh Hilang Berganti Studi Kasus Bertahannya Industri Kerajinan Batik Tradisional di Desa Simbang Kulon



- Pekalongan”, dalam Tesis Magister Antropologi Progam Pascasarjana Studi Antropologi Jakarta, 1999.
- Tim Perpustakaan Budaya Yogyakarta. *Jelajah Budaya : Mengenal dan Memahami Batik atau Tenun Tradisional sebagai Warisan Budaya Bangsa*. Yogyakarta: Proyek Javanologi.2007.
- Tumanggor,Rusmin. Dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.2004.
- Uchajana, Onong E. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. 2003.
- Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. dalam ILO. *Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia : Majir Labour Laws of Indonesia*, Jakarta : Kantor Perburuhan Internasional. 2004.
- Umarudin. *Penerapan Asas Kebebasan Berkontrak dalam Perjanjian Kerja Untuk Waktu Tertentu di PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Surakarta*. Dalam skripsi Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2010.
- Upe,Ambo. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik Ke Post Positivistik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2010.
- Wahono dkk. *Gaya Ragam Hias Batik Tinjauan Makna dan Simbol*, Semarang : Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Museum Jawa Tengah “Ronggowarsito”. 2004.
- Wirawan. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial Definisi Sosial*. Jakarta : Pustaka Media. 2009.
- Wirawan. “ Fakta Sosial, Definisi Sosial” *Jurnal Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*, III, Juli 2011.
- Wirawan. Ida Bagus . *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma, Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*. Jakarta : Kencana. 2014.
- Wiyanto, Candra Ari.“Makna Alih Fungsi Lahan Irigasi Bagi Masyarakat Desa Kepadangan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo”,dalam *Jurnal Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya*.II. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. 2012.
- Veeger. KJ, *Realitas Sosial, Refleksi Sosial atas Hubungan Individu – Masyarakat dalam CakrawalaSejarah Sosiologi*. Jakarta : Gramedia.



**Informan :**

Wawancara dengan Denny Pujiyanto, staff Museum Batik Kota Pekalongan, di Kota Pekalongan tanggal 24 Desember 2016

Wawancara dengan Eka, Pegawai Batik Zikin Design, di Kota Pekalongan tanggal 21 Desember 2016

Wawancara dengan Hasni, Pegawai Batik Zikin Design, di Kota Pekalongan tanggal 21 Desember 2016.

Wawancara dengan Hj. Arofah, Salah Satu Anak Pengusaha Batik yang Terkenal di Daerah Pringlangu Pekalongan Barat tanggal 21 Desember 2016.

Wawancara dengan H. Rozikin, Pemilik Batik Zikin Design, di Kota Pekalongan tanggal 24 Desember 2016.

Wawancara dengan Milda Zulaida, Sekretaris Batik Zikin , di Kota Pekalongan tanggal 24 Desember 2016

Wawancara dengan Nusron,S.Ag, Anggota DPRD Kota Pekalongan di di Kota Pekalongan tanggal 22 Desember 2016

Wawancara dengan Rizal Abdillah, Pegawai Batik Zikin Design, di Kota Pekalongan tanggal 21 Desember 2016

Wawancara dengan Supriono, Kabid Perindustrian Kota Pekalongan, di Kota Pekalongan tanggal 1 Januari 2017.

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman pengumpulan data / wawancara
2. Daftar informan
3. Dokumentasi Batik Zikin Design Kota Pekalongan
4. Surat izin penelitian
5. Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**  
**AGAMA DAN POLA PERLAWANAN TERSEMBUNYI**  
**BURUH VS JURAGAN BATIK**  
**(Relasi Juragan – Buruh di Batik Zikin Design Kota Pekalongan)**

A. Pedoman Wawancara untuk Pengusaha Batik

1. Kapan bapak memulai usaha di dunia industri batik?
2. Bagaimana cara perekrutan pekerja di sini?
3. Bagaimana sistem kerja di Batik Zikin?
4. Berapa jumlah pekerja di Batik Zikin?
5. Bagaimana hubungan bapak dengan para pekerja?
6. Apakah ada sistem kelas-kelas di Batik Zikin?
7. Konflik apa saja yang terjadi di Batik Zikin?
8. Bagaimana cara menyelesaikan konflik di Batik Zikin?

B. Pedoman Wawancara untuk Buruh Batik

1. Sejak kapan anda bekerja di Batik Zikin?
2. Kenapa memilih bekerja di Batik Zikin?
3. Bagaimana sistem kerja di Batik Zikin?
4. Berapa jumlah upah tiap minggunya?
5. Bagaimana bentuk hubungan sosial dengan pak bos?
6. Bagaimana bentuk hubungan sosial antara pekerja?
7. Konflik apa yang terjadi antara pekerja dengan pak bos?

8. Konflik apa yang terjadi antara pekerja dengan pekerja?
9. Hadiah apa yang pernah didapatkan setelah bekerja di Batik Zikin?
10. Apakah ada sistem kelas-kelas atau perbedaan antara pekerja dengan pekerja?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Data Jumlah Pekerja Batik Zikin Design Kota Pekalongan
2. Museum Batik Pemerintah Kota Pekalongan

## DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Status	Tanggal Wawancara
1	H. Rozikin	Pemilik Batik Zikin	26 Desember 2016
2	Milda Zulaida	Sekretaris	26 Desember 2016
3	Ibu Eka	Pegawai Bagian Penjualan	26 Desember 2016
4	Saudari Hasni	Pegawai Bagian Penjahitan	26 Desember 2016
5	Saudara Rizal Abdillah	Pegawai Bagian Produksi	26 Desember 2016
6	Saudara Angga	Pegawai Bagian <i>Finishing</i>	26 Desember 2016
7	Saudara Hadi	Pegawai Bagian Produksi	26 Desember 2016
8	Bapak Nusron	Anggota DPRD Kota Pekalongan	26 Desember 2016
9	Hj. Arifah	Pengusaha Batik	28 Januari 2017
10	Denny Pujianto	Staff Pegawai Museum Batik	24 Desember- 3 Januari 2017
11	Supriono	Kabid Perisdutrian	1 Januari 2017

## LAMPIRAN



**Gambar 1: Home Industry Batik Zikin Design Kota Pekalongan**



**Gambar 2 : Proses Finishing Batik Zikin Design**





**Gambar 3 : Proses Produksi Batik Zikin Design**



**Gambar 4: Proses Pematangan Bahan Batik Zikin Design**



**Gambar 5: Gerai Pejualan Batik Zikin Design**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CURICULUM VITAE

### A. Data Pribadi

Nama : Moch. Syukron Abdillah  
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 03 September 1995  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Gg. 6 No. 61 A Pringlangu  
Pekalongan Kota Pekalongan, Jawa Tengah.  
No.HP : 085752458925  
Email : [sultanabdillah72@gmail.com](mailto:sultanabdillah72@gmail.com)

### B. Pendidikan

1. SD : MII 02 Pringlangu Kota Pekalongan  
(2001-2007)
2. SMP : MTs Salafiyah 01 Simbangkulon Buaran  
Pekalongan (2007-2010)
3. SMA : MAN 2 Kota Pekalongan (2010-2013)
4. Perguruan Tinggi : Sosiologi Agama- UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta (2013-Sekarang)

### C. Riwayat Organisasi

1. OSIS MTs Salafiyah 01 Buaran Pekalongan (2008-2009)
2. Jurnalis As-Assalafi MTs Salafiyah 01 Buaran Pekalongan (2008-  
2010)
3. PR. IPNU Kelurahan Pringlangu (2010-2013)
4. OSIS MAN 2 Kota Pekalongan (2010-2013)
5. Jurnalis Karisma MAN 2 Kota Pekalongan (2010-2013)